



Volume 9 Nomor 2 (2022) Halaman 191-204
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya



Website :

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

Persepsi Orang Tua Tentang Literasi Baca Tulis Anak Usia (5-8) Tahun DiKelurahan Srijaya Palembang

Dian Ayu Lestari¹, Rukiyah², Taruni Suningsih^{3✉}

(1)(2)(3) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i2.19056>

Received 06/11/2022, Accepted 22/11/2022, Published 30/11/2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua tentang literasi baca tulis anak usia (5-8) tahun diKelurahan Srijaya Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data yang digunakan adalah jenis analisis data model *Miles* dan *Huberman*, yaitu pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, mereduksi data yang didapatkan dari lapangan, penyajian data dalam bentuk narasi yang singkat dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga subjek penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak usia (5-8) tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif dari orang tua kepada anak dan selalu memberikan dukungan pada anak agar menjaga semangat literasi baca tulis. Setiap orang tua memiliki sudut pandang yang berbeda tentang literasi baca tulis, perbedaan tentang persepsi literasi baca tulis merupakan hal umum yang pasti harapan orang ketika mereka sudah menerapkan literasi baca tulis adalah anak yang sudah mengenali bentuk dari bacaan dan cara menulis yang baik, ini sebagai upaya orang tua untuk anak giat dalam melaksanakan literasi baca tulis. Persepsi orang tua tentang literasi baca tulis yang baik, akan mempengaruhi kemampuan literasi anak khususnya anak yang berada pada usia (5-8) tahun, pemberian buku bacaan yang memadai (manarik perhatian anak), waktu orang tua untuk mendampingi anak, dan juga *mood* anak yang baik akan berdampak baik pula pada kemampuan literasi nya.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Literasi Baca Tulis, Anak Usia (5-8) Tahun

ABSTRACT

This study aims to describe the perceptions of parents about literacy in children aged (5-8) years in the Srijaya Palembang Village. This research uses a qualitative descriptive research type. The data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation, the data analysis used was the Miles and Huberman model of data analysis, namely data collection from interviews, observations, and documentation. Then, reducing the data obtained from the field, presenting the data in the form of a short narrative and drawing conclusions. This study uses three research subjects, namely parents who have children aged (5-8) years. The results of this study indicate that the positive attitude of parents to children and always provide support to children in order to maintain the spirit of literacy. Every parent has a different point of view about reading and writing literacy, differences in the perception of reading and writing literacy are common things that

are certain that people's expectations when they have implemented literacy are children who already recognize the form of reading and how to write well, this is an effort parents for children to be active in carrying out reading and writing literacy. Parents' perceptions of good literacy will affect children's literacy skills, especially children aged (5-8) years, providing adequate reading books (attracting children's attention), parents' time to accompany children, and also the child's mood. good will have a good impact on their literacy skills.

Keywords: *Parents' Perception, Literacy Read Write, (5-8) Years Old*

How to Cite: Dian, A.L, Suningsih.T, Rukiyah (2022). Persepsi Orang Tua Tentang Literasi Baca Tulis anak Usia (5-8) Tahun DiKelurahan Srijaya Palembang. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 9(2). 191-204. <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i2.17816>

PENDAHULUAN

Literasi diperlukan untuk membentuk generasi literasi, tidak gagap dalam bidang apapun. Membentuk generasi yang memiliki kemampuan dan kemampuan menghadapi tantangan masa kini. Penguasaan literasi yang baik berdampak pada tahap literasi selanjutnya, yakni pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Banyak orang tua menuntut agar anak dapat membaca dan menulis sedini mungkin. Fokusnya bukan pada pengenalan literasi, namun pada target kemampuan anak dapat membaca dan menulis dengan bagus. Tuntutan orang tua tersebut membuka celah “memaksa” anak untuk belajar membaca dan menulis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait persepsi orang tua dalam kegiatan literasi menyatakan bahwa orang tua memperhatikan kegiatan literasi anak dalam satu hari 15-30 menit untuk membaca bersama anak. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang sibuk dan memberikan gawai dari pada buku bacaan.

Menurut Eminita (2018:2) mengatakan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang mengenai suatu obyek yang diterima oleh panca inderanya, yang kemudian diterjemahkan melalui perbuatan. Menurut Piasta (2020) Sementara kita hanya bisa berspekulasi mengapa literasi baca tulis lebih besar disponsori pemerintah ini tidak menghasilkan efek yang diharapkan, bersama dengan hasil dari literatur, signifikan tentang pemahaman literasi baca tulis saat ini dan kemampuannya untuk menghasilkan apa yang diinginkan banyak pertanyaan. Efek ketika diimplementasikan pada skala. Menurut iqbal yang dikutip Sabiq (2020) secara umum, persepsi adalah tahap menafsirkan, menentukan, mengumpulkan, dan mengatur informasi. Persepsi adalah analisis keutuhan alam kehidupan manusia berupa kesan-kesan atau konsep-konsep yang ada pada saat pengenalan suatu benda dan diterapkan oleh manusia.

Menurut pendapat (Yatun, 2020) Persepsi orang tua selalu dikaitkan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin kuat persepsinya. Selain pengetahuan dan pengalaman, persepsi juga dipengaruhi oleh kebutuhan dan psikologi. Oleh karena itu, dalam, persepsi mereka tentang pendidikan berbeda satu sama lain. Dari perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi

adalah kesan yang diterima individu atau seseorang sehubungan dengan suatu objek, yang ditangkap, diorganisasikan, dan kemudian diinterpretasikan oleh panca inderanya. Persepsi orang tua adalah tanggapan atau sudut pandang dari orang tua tentang literasi baca tulis anak, setiap orang tua memiliki sudut pandang yang berbeda.

Menurut Haerudin yang dikutip (Sutarna, 2021) Anak di atas usia (5-8) membutuhkan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak usia ini umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki kepribadian yang unik, egois, memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan memiliki konsentrasi yang rendah. Selanjutnya menurut (Herawati, 2019) karakteristik anak usia dini yaitu, (1) Pada anak usia dini, dirangsang oleh dengan pengalaman belajar yang sesuai, perlu tumbuh sebagai individu yang berkepribadian untuk memaksimalkan potensi. (2) Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang unik dan diposisikan sebagai raja dunia itu, yaitu dunia bermain. (3) Ada tiga metode pembelajaran untuk anak usia tahun. Yaitu, imitasi, pengalaman langsung, dan pemikiran. Ini, tentu saja, selalu dilakukan melalui aktivitas menyenangkan, yang merupakan fitur utama mereka. (4) Ada empat gaya belajar pada anak usia dini, yang dapat diidentifikasi bahkan dalam dunia permainan favorit anak. Empat gaya tersebut adalah auditori, visual, kinestetik, dan campuran.

Prinsip perkembangan seorang anak sangat penting untuk diketahui dan dipelajari hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu, pengetahuan seperti ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak mencapai kematangannya. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip perkembangan akhir masa kanak-kanak. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Istina, 2017) adalah sebagai berikut: 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif anak saling berkaitan dan berpengaruh. 2) Perkembangan fisik/motorik, emosional, sosial, linguistik, dan kognitif anak terjadi dalam urutan yang relatif dapat diprediksi dan spesifik. 3) Perkembangan terjadi pada area yang berbeda antar anak dan antar area perkembangan masing-masing fungsi. 4) Pengalaman awal anak memiliki dampak kumulatif terhadap perkembangan anak. 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang lebih kompleks, profesional, terorganisir dan terinternalisasi. 6) Perkembangan dan pembelajaran anak terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial budaya.

Pengertian literasi baca tulis menurut (Malik, 2020) adalah *melek aksara* yang memiliki intisari pada kemampuan membaca dan menulis seorang anak, kemudian berkembang menjadi *melek* membaca, menulis, dan numerik. Literasi baca-tulis bisa disebut sebagai nenek moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Lebih lanjut, literasi baca-tulis dipahami sebagai kemampuan berkomunikasi sosial di dalam masyarakat. Di sinilah literasi baca tulis sering dianggap sebagai kemahiran berwacana. Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa literasi baca tulis sejatinya adalah pokok utama manfaat dari adanya kegiatan literasi dimana literasi baca tulis ini, mengembangkan kemampuan aksara seorang individu, anak akan berfikir kritis tentang sesuatu, memecahkan masalah dengan cara yang baru,

dan perkembangan bahasa yang baik, dari literasi baca tulis ini anak akan mengungkapkan perasaan atau menanggapi sesuatu dengan gagasan yang kokoh. Pembiasaan yang baik dan bermanfaat sudah seharusnya diberikan kepada anak dan tetap ingat cara belajar atau mengajarkan sesuatu pada anak usia dini dengan konsep belajar sambil bermain.

Menurut Mutiah dikutip oleh Evivani (2020) anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, dimana pada rentang usia ini pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut". Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya. Disini bisa disimpulkan bahwa terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan terhambatnya masa-masa kehidupan selanjutnya. Menurut Selfir yang dikutip (Aisyah, 2021) Apa yang disebut masa bayi atau anak usia dini adalah apa yang dimiliki seseorang Dibutuhkan faktor untuk masuk dan mengambil jutaan tahap potensial perkembangan sehingga dapat berkembang secara optimal untuk tumbuh kembang anak kompleks, kognitif, motorik, secara emosional.

Sikap positif yang timbul dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan maka semakin tinggi pula minat baca. Sejalan dengan pendapat Kuder dan Hasit yang dikutip (Yudiyanto,2019) mengemukakan literasi melibatkan semua proses belajar membaca dan menulis yang dipelajari seseorang, termasuk empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis). Ketika orang tua dan anak melakukan kegiatan literasi dalam satu waktu yang sama secara tidak langsung para orang tua sudah memberikan dukungan agar anak memiliki minat membaca sejak dini, banyak masyarakat indonesia ingin sama seperti negara jepang yang maju dalam berbagai bidang, tapi manusianya tidak mau bekerja keras seperti negara jepang, literasi itu penting kebiasaan membaca buku itu harus dibuat menyenangkan agar anak betah dan terbiasa melakukan kegiatan literasi.

Pengetahuan tidak terbatas, terus gali potensi diri anak dengan orang tua hadir sebagai pendukung untuk masa depannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahman dkk, 2021) penting untuk mengajarkan dan mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak sejak dini gunanya agar anak mempunyai kemampuan literasi yang baik, kemampuan komunikasi yang baik, dan berpikir secara kritis serta kreatif. Alasan peneliti mengambil literasi baca tulis karena literasi baca tulis adalah bagian terpenting dari pembelajaran dan keterampilan membaca dan menulis sebagai bentuk mendasar dari proses pembelajaran yang sukses, dan juga literasi baca tulis lebih berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis anak tingkat dasar pada penelitian kali ini mengambil rentan usia (5-8) tahun dikarenakan tujuan penelitian ingin melihat persepsi orang tua tentang literas baca tulis.

METODOLOGI

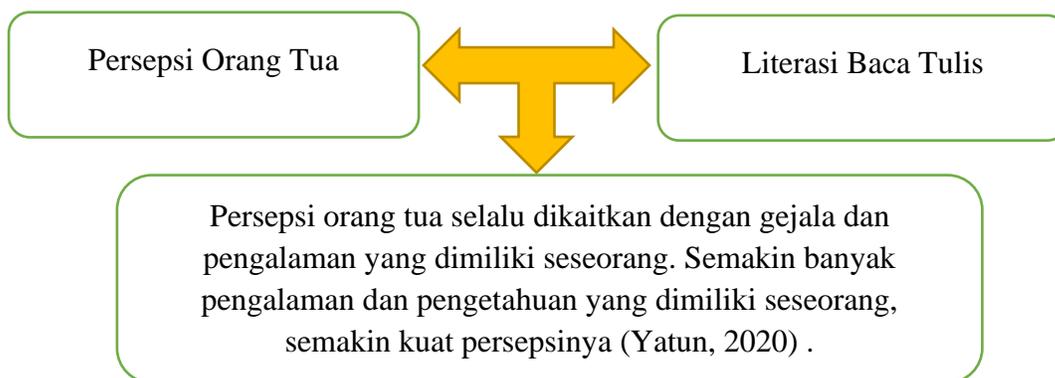
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas satu

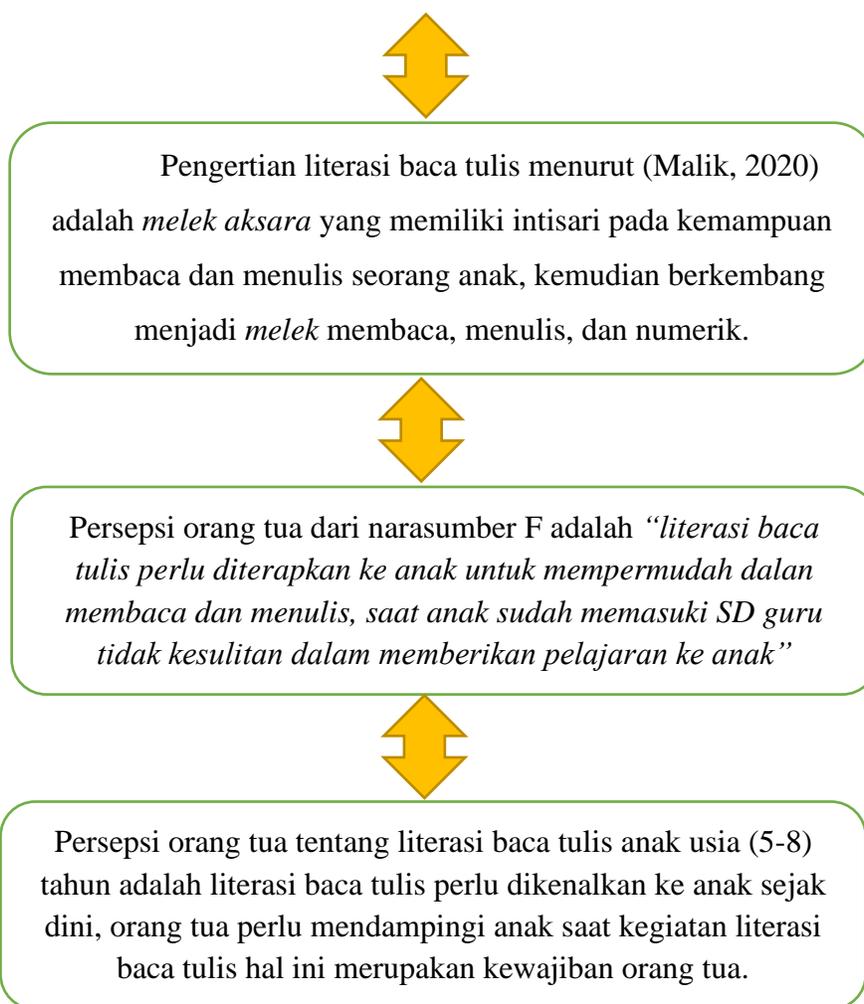
sumber data yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Gambaran umum subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Jenis Kelamin	Pekerjaan OrangTua	Jumlah Saudara
1.	F	A	Perempuan	Ayah: Wiraswasta Ibu : IRT	Anak ke 3 dari 4 bersaudara
2.	LS	AW	Laki-Laki	Ayah: Wiraswasta Ibu : IRT	Anak ke 1 dari 2 bersaudara
3.	NF	N	Perempuan	Ayah: Polisi Ibu : IRT	Anak ke 2 dari 4 saudara

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data model Miles dan Huberman. Setelah data di lapangan terkumpul dengan menggunakan pengumpulan data di atas seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Maka peneliti akan mengolah data dan menganalisis data tersebut menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai persepsi orang tua terhadap literasi baca tulis anak usia (5-8) tahun diKelurahan Srijaya Palembang.





Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana data diperoleh peneliti dengan teknik wawancara lalu dicek dengan observasi, dan didukung dengan adanya dokumentasi. Sebagai bukti nyata penarikan kesimpulan dari penelitian, menggunakan teknik tersebut. Setelah proses tersebut dilakukan, maka peneliti dapat mengetahui kebenarannya. Hasil akhir dari penelitian ini berupa deskripsi secara menyeluruh tentang persepsi orang tua terhadap literasi baca tulis anak usia (5-8) tahun dikelurahan srijaya Palembang. Dengan data yang sudah diperoleh maka dapat dilihat seberapa besar kepedulian orang tua dalam menanamkan kegiatan literasi baca tulis, dan pembiasaan yang orang tua berikan dalam menerapkan literasi baca tulis kepada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada 3 orang tua yang menjadi narasumber penelitian, dimana para orang tua ini memiliki anak dengan rentan usia (5-8) tahun diKelurahan Srijaya Palembang. Hasil

observasi pada narasumber ke-satu, CL-1_NS1_F dan CL-7_NS1_F yaitu ibu F menjalankan perannya sebagai orang tua dalam memfasilitasi kegiatan literasi baca tulis anak, disela kesibukan yang lain ibu F berusaha agar adik A mendapatkan jam literasi yang konsisten. Literasi baca tulis perlu diterapkan ke anak untuk mempermudah dalam membaca dan menulis. Berdasarkan CW1_NS1_F:P2_KLOM-2, CW1_NS1_F:P10_KLOM-10 dan CW2_NS1_F:P11_KLOM-11 hasilnya yaitu “kemampuan membaca dan menulis anak yang dilatih sedini mungkin untuk anak terbiasa membaca dan tulis, serta melibatkan orang tua sebagai pendamping saat belajar membaca dan menulis”. Selanjutnya penelitian ini didukung oleh catatan dokumentasi (CD-1_NS1_F).

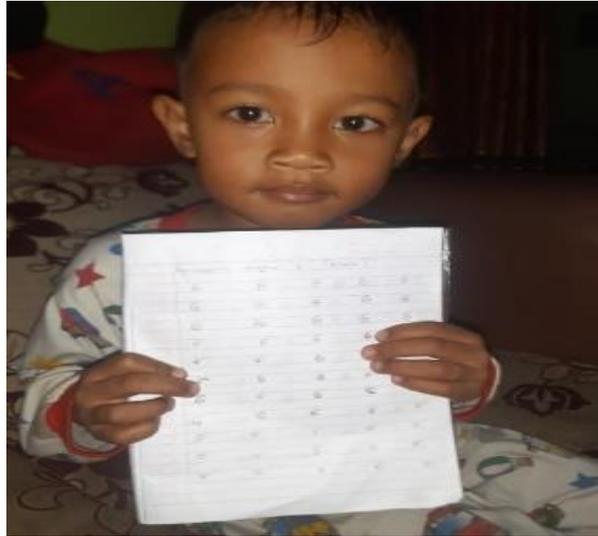


Gambar 1. Anak di damping oleh orang tua dalam membaca dan menulis

Berdasarkan teknik pengambilan data diatas terhadap narasumber 1 disimpulkan bahwa persepsi ibu F tentang literasi baca tulis anak yaitu kemampuan membaca dan menulis anak yang dilatih sedini mungkin untuk anak terbiasa membaca dan tulis, serta melibatkan orang tua sebagai pendamping saat belajar membaca dan menulis. Ibu F juga memberikan fasilitas, berupa bahan bacaan, alat tulis, dan waktu untuk mendampingi adik A dalam kegiatan literasi baca tulis, biasanya ibu F memberikan waktu 30 menit untuk membaca buku dan menulis bersama. Namun buku yang diberikan tidak terlalu beragam hanya buku cerita nusantara, dan buku calistung saja.

Hasil obsersevasi narasumber ke-dua, CL-2_NS2_LS dan CL-11_NS2_LS adalah ibu LS sebagai orang tua dari adik AW, berusaha sebaik mungkin dalam memberikan pendidikan kepada adik AW, salah satunya pada kegiatan literasi baca tulis karena adik AW lahir prematur jadi sedikit mengalami keterlambatan dalam mengingat oleh karena itu ibu LS akan selalu memberikan materi yang sama secara berulang-ulang hingga adik AW terbiasa dengan kegiatan tersebut, berdasarkan CW1_NS2_LS:KLOM-1, CW2_NS2_LS:P10_KLOM-10 dan CW2_NS2_LS:P15_KLOM-15

disimpulkan bahwa ibu LS memberikan pembelajaran dan pendidikan seperti orang tua pada umumnya, walaupun adik AW lahir prematur dan memiliki daya tangkap yang tidak sama dengan anak pada umumnya namun pendidikan dan pembelajaran yang diberikan sama dengan anak lainnya, selanjutnya penelitian ini didukung oleh catatan dokumentasi (CD-2_NS2_LS).



Gambar 2. Anak Menunjukkan hasil menulis huruf

Berdasarkan teknik pengambilan data diatas terhadap narasumber 2, persepsi ibu LS tentang literasi baca tulis adalah memberikan pembelajaran dan pendidikan seperti orang tua pada umumnya, walaupun adik AW lahir prematur dan memiliki daya tangkap yang tidak sama dengan anak pada umumnya namun pendidikan dan pembelajaran yang diberikan sama dengan anak lainnya, yang membedakan hanya pada saat proses belajar ibu LS akan melakukannya secara berulang-ulang dan memerlukan waktu lebih lama dari anak lain, pada kegiatan literasi baca tulis yang diterapkan ibu LS juga demikian bentuk nya, adik AW akan belajar dihalaman yang sama beberapa kali, baru akan pindah kehalaman selanjutnya jika ibu LS merasa adik AW sudah memahami dengan baik. Selain hasil observasi dan wawancara diperoleh juga hasil dokumentasi dari adik AW dan ibu LS ketika melaksanakan literasi baca tulis

Hasil observasi narasumber ke tiga, CL-3_NS3_FN dan CL-6_NS3_FN adalah ibu FN sebagai orang tua dari adik N, yaitu ibu FN sedikit tegas pada adik N dalam kegiatan literasi baca tulis dikarenakan adik sangat suka sekali bermain HP awalnya ibu FN memberikan HP pada adik N untuk adik N bermain dan ibu FN bisa mengerjakan pekerjaan lainnya, namun kelamaan adik N lebih suka dengan HP dari pada melakukan kegiatan literasi baca tulis, untuk mengimbangi hal tersebut maka ibu FN menetapkan waktu bermain HP selama satu jam paling lama, membaca dan menulis 30 menit dalam satu kali belajar. Berdasarkan hasil CW1_NS3_FN:P2_KLOM-2, CW2_NS3_FN:P8_KLOM-8, dan CW2_NS3_FN:P9_KLOM-9 disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam memberikan pendidikan bagi anak, dan juga setiap anak

memiliki sifat yang berbeda, jadi ketika melihat cara orang tua satu dan lain berbeda ini adalah hal wajar, tidak ada yang paling bagus diantara cara-cara pemberian pendidikan yang ada. Selanjutnya penelitian ini didukung dengan (CD3_NS3_FN).



Gambar 3. Anak menulis huruf di buku tulis

Berdasarkan teknik pengambilan data diatas terhadap narasumber 3, persepsi ibu FN tentang literasi baca tulis anak adalah setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam memberikan pendidikan bagi anak, dan juga setiap anak memiliki sifat yang berbeda, jadi ketika melihat cara orang tua satu dan lain berbeda ini adalah hal wajar, tidak ada yang paling bagus diantara cara-cara pemberian pendidikan yang ada. Ketika penerapan literasi baca tulis orang tua bleh bersikap tegas, dan juga tidak tegas dalam beberapa hal, tidak bisa disamakan setiap keadaan ketika anak memiliki semangat yang tinggi maka dia akan senang dengan kegiatan literasi baca tulis, namuan ketika anak menemukan sesuatu yang lebih bagus di HP maka dia akan lebih tertarik bermain HP dari pada melaksanakan kegiatan literasi baca tulis. Ibu FN mempunyai cara nya sendiri agar target membaca dan menulis anak tercapai dan anak masih diberikan kebebasan dalam bermain, hasil akhirnya anak tidak tertekan dalam kegiatan literasi baca tulis dan bisa memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan literasi baca tulis yang sudah dilaksanakan bersama ibu FN. Ibu FN selaku orang tua juga tidak hanya memperhatikan adik N karena adik N memiliki saudara lain yang masih usia dini, dan juga membutuhkan perhatian ibu FN, adik N juga bisa mengerti jika sudah waktunya memenuhi kewajiban yaitu melaksanakan literasi baca tulis, dan adik N akan mendapat hak bermain setelah kegiatan tersebut.

Kegiatan literasi baca tulis sangat dibutuhkan anak usia dini, dimana pendidikan dan awal anak mengenal segala sesuatu dimulai sejak usia (0-6) tahun, didukung perkembangan otak anak yang sangat pesat hal ini sejalan dengan pendapat (Isna, 2019) menurut aliran Navitis terdapat peran evolusi biologis dalam membentuk individu untuk menjadi makhluk linguistik. Pemberian

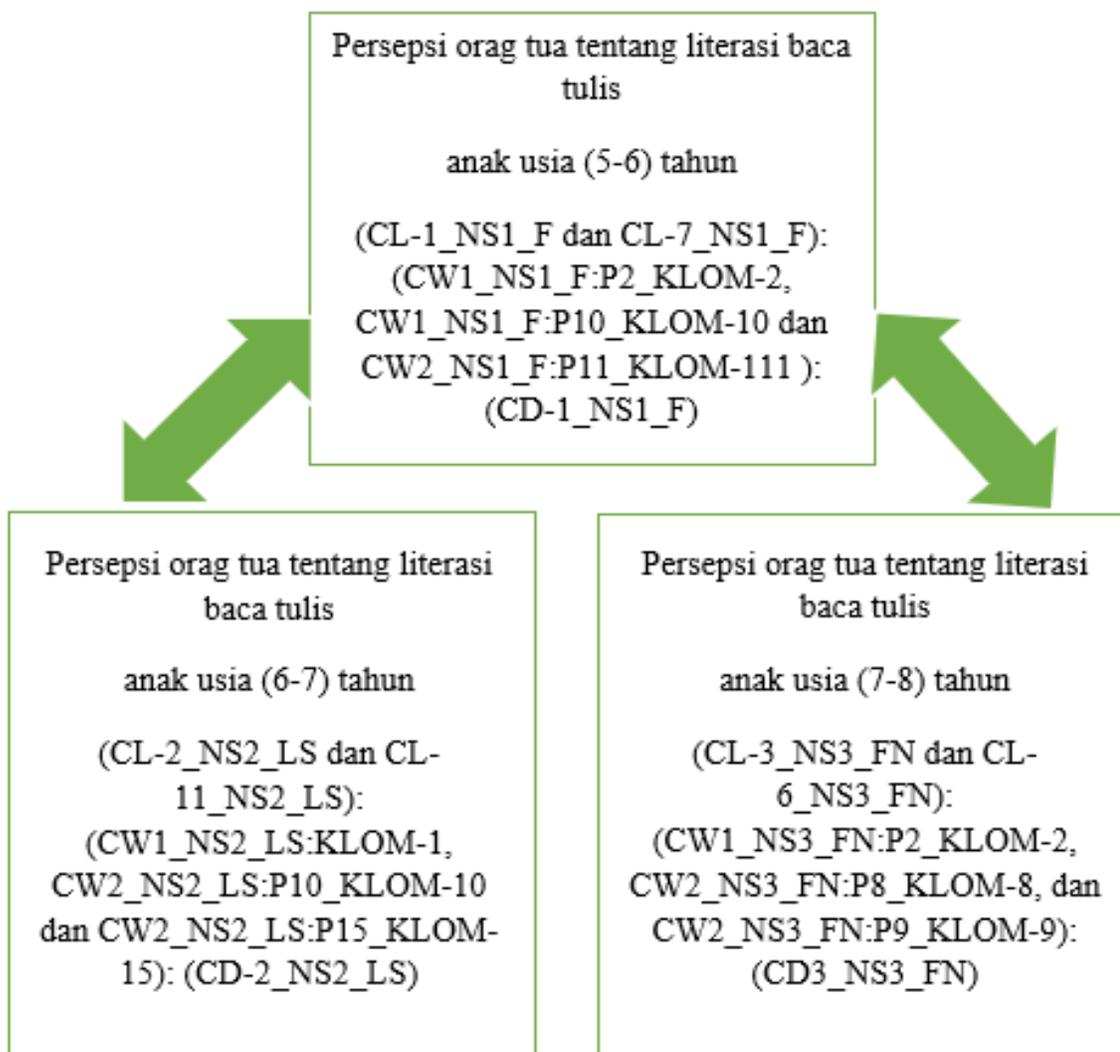
stimulasi dan rangsangan yang tepat dapat membantu anak mencapai tingkat perkembangan, begitu pun dalam kegiatan literasi baca tulis pada penelitian kali ini berfokus pada persepsi orang tua tentang literasi baca tulis anak usia (5-8) tahun, kenyataan dilapangan ada orang tua yang setuju jika anak usia (5-8) tahun dianggap pintar jika bisa membaca dan menulis dengan baik, yang mana narasumber dari penelitian ini juga setuju jika anak kelas satu SD wajib bisa membaca menulis. Persepsi orang tua tentang literasi baca tulis anak menurut narasumber kedua adalah literasi baca tulis sebagai sebuah bentuk awal bagi orang tua untuk mengenalkan huruf dan cara menulis kepada anak yang akan memasuki dunia pendidikan awal, literasi baca tulis juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan motorik halus anak jika pemberian stimulasinya tepat maka hasil akhir akan bagus, orang tua harus tetap memberikan apresiasi terhadap segala hal yang anak lakukan dalam kegiatan literasi baca tulis. Hasil diatas didukung dengan pendapat (Amalia, 2019) keterlibatan orang tua dalam perkembangan literasi anak usia dini menjadi bagian pokok dalam pendidikan anak. Orang tua sebagai penyedia fasilitas, maupun bagian dari kehidupan anak yang akan selalu berinteraksi dengan anak dalam keseharian.

Setiap persepsi orang tua memiliki latar belakang yang mempengaruhi misalnya pengetahuan orang tua, dan cara orang tua mengajar anak. Menurut (Nurjaman, 2020) Persepsi merupakan proses diterimanya rangsang yang diterima berdasarkan suatu objek, kualitas, interaksi antar tanda-tanda juga peristiwa, hingga rangsang tadi didasari & dimengerti. Pendapat diatas sejalan dengan narasumber ketiga sebagai subjek penelitian diKelurahan Srijaya Palembang yang mana persepsi narasumber ketiga tentang literasi baca tulis anak usia (5-8) tahun adalah berdasarkan pandangan orang dalam titik tertentu dalam hal ini literasi baca tulis anak, kemudian orang tua mengkreasikan hal yang dipandanginya dan penerapan secara langsung ke anak. Cara orang tua dalam memberikan dan menerapkan kegiatan literasi pada anaknya tentu saja berbeda, dalam memberikan kegiatan literasi orang tua memiliki tujuan yang sama dan cara yang berbeda, hal ini dikarenakan setiap anak memiliki perbedaan tidak semua anak bisa menangkap pengetahuan baru secara langsung, ada yang harus berulang-ulang baru anak bisa memahami. Pendapat tersebut didukung oleh (Aisyah, 2021) yang mengatakan bahwa persepsi adalah semua proses logika insan tentang suatucara pandang & pemahaman ataupun anugerah makna seseorang mengenai suatu objek yg terdapat pada kurang lebih lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan & pengalamannya.

Menurut (Surya, 2019). Temuan yang diperoleh adalah Cassey adalah seorang anak yang memiliki minat baca. Kebiasaan membaca Cassey timbul sejak masa kanak-kanak (usia 4 tahun). Minat dan kebiasaan ini muncul dengan sendirinya tanpa ada permintaan atau paksaan dari orang tua untuk dia membaca dan menulis. Peran orang tua dan kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap minat dan kebiasaan membaca, tentu saja membutuhkan media berupa buku, majalah, dan lainnya untuk melaksanakan kegiatan literasi baca tulis yang tumbuh di Cassey. Menurut (Suswandari, 2018) mengatakan bahwa budaya literasi Indonesia sebagai masalah yang sangat menarik buat diperbincangkan. Mengingat budaya literasi Indonesia masih rendah & belum mendarah daging dikalangan rakyat Indonesia. Ditengah melesatnya budaya populer, budaya

membaca dan menulis bukan lagi sebagai prioritas utama. Bahkan rakyat lebih gampang menyerap budaya berbicara & mendengar, berdasarkan dalam membaca lalu menuangkannya pada bentuk tulisan. Sesuai dengan pendapat Hidayat yang dikutip (Wijayanti, 2020) bahwa rumah adalah konteks terpenting dalam mengembangkan literasi baca tulis sejak dini dan orang tua dapat mendorong dan mendukung anak membaca sehingga tumbuh kegemaran anak akan bacaan.

Triangulasi Persepsi Orang Tua Tentang Literasi BacaTulis Anak Usia (5-8) Tahun di Kelurahan Srijaya Palembang.



Gambar 4. Triangulasi Persepsi Orang Tua Tentang Literasi BacaTulis Anak Usia (5-8) Tahun di Kelurahan Srijaya Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang literasi baca tulis tentu saja berbeda dari perbedaan persepsi tentang literasi baca tulis dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu sebuah sudut pandang seseorang tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya pendidikan orang tua, lingkungan orang tua, cara mendidik anak, dan psikologi dari orang tua itu sendiri, jika dari narasumber pertama mengatakan persepsinya tentang literasi baca tulis adalah sebuah kegiatan yang harus orang tua kenalkan pada anak untuk mempermudah anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Persepsi narasumber kedua tentang literasi baca tulis yaitu kegiatan literasi baca tulis itu adalah kegiatan pengenalan membaca dan menulis yang orang tua fasilitasi, orang tua juga berpengaruh dalam keberhasilan anak saat membaca dan menulis, tentu saja hasil akhir yang orang tua harapkan adalah agar anak bisa membaca dan menulis dengan baik saja, saat anak disekolah dasar anak tidak mengalami banyak kesulitan dalam hal membaca dan menulis karena sudah sering distimulasi oleh orang tua. Pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis lebih baik jika memperhatikan jam belajar anak, takutnya anak mengantuk atau sedang tidak ada semangat untuk melaksanakan literasi baca tulis. Persepsi narasumber ketiga tentang literasi baca tulis yaitu kegiatan membaca dan menulis anak selama dirumah, diberikan banyak buku yang menarik dan terbaru yang paling penting anak jangan terlalu dikenalkan gawai sejak dini karena anak gawai sangat sulit untuk mengalihkan perhatian anak, ini bisa sangat berpengaruh pada saat orang tua mengajak anak untuk melaksanakan literasi baca tulis. Lingkungan bermain anak juga mempengaruhi kegiatan literasi baca tulis, dilihat saat anak bermain mereka akan banyak bercerita jika orang tua membelikan buku baru, dan ini membuat anak beliu juga ingin mempunyai buku yang sama dengan teman dengan begitu orang tua biasanya membelikan buku tersebut. Kemampuan literasi anak khususnya anak yang berada direntan usia (5-8) tahun, pemberian buku bacaan yang memadai (manarik perhatian anak), waktu orang tua untuk mendampingi anak, dan juga *mood* anak yang baik akan berdampak baik pada kemampuan literasinya. Sikpa positif yang orang tua berikan kepada anak dan selalu memberikan dukungan pada anak agar menjaga semangat literasi baca tulis nya. Lingkungan yang kondusif saat literasi baca tulis dimana anak merasa aman, nyaman dan meyenangkan juga berpengaruh, di literasi baca tulis yang berdapak signifikan dan kuat untuk anak dalam membangun kesadaran dalam membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Allah SWT berkat Rahmat dan Ridhonya sehingga dapat menyelesaikan skripsi, untuk Diri Saya Sendiri terima kasih sudah melewati semua badai, dan masih tetap tegar dengan senyum diwajah, kamu hebat sudah bisa bertahan sejauh ini dengan keadaan yang menyakitkan bagi saya, Untuk ibu Dra. Rukiyah, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada ibu Taruni Suningsih, M.Pd selaku validator skripsi, terima kasih atas waktu serta tenaga yang ibu luangkan untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Ulfah, S. M., & Harianto, D. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Amalia, R., & AH, N. M. (2019). Peran Orang Tua dalam Pengenalan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 223-242.
- Eminita, V., & Astriyani, A. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 4(1), 1-16.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Herawati, M. (2019). Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(2), 195-214.
- Nurjaman, I., & Rachmi, T. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 82-90.
- Piasta, S. B., Farley, K. S., Mauck, S. A., Soto Ramirez, P., Schachter, R. E., O'Connell, A. A., ... & Weber-Mayrer, M. (2020). At-scale, state-sponsored language and literacy professional development: Impacts on early childhood classroom practices and children's outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 112(2), 329.
- Rahman, A., Marpaung, E. P., Lubis, H. F., Sinaga, M. N. F., & Nawawi, Z. M. (2021). Pengembangan Literasi Dasar dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini di Perumahan Indah Permai Desa Petatal. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 674-680.
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1 Extra), 1-7.
- Surya, S. (2019). Studi kasus tentang minat baca anak.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1).

- Wijayanti, S. H. (2020). Membangun siswa literat melalui edukasi dan proyek literasi. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 127-137.
- Yatun, S., & Salehudin, M. (2020). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online.
- Yudiyanto, Y., Hakim, N., Carolina, H. S., Setiawan, T. A., Dewi, A. F., & Sari, T. M. (2019). Rumah baca maja: peningkatan literasi sains remaja desa maja kecamatan marga punduh, pesawaran. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 343-357